

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Pondok Pesantren Darul Ilmi

Pondok Pesantren Darul Ilmi adalah sebuah lembaga pendidikan keagamaan yang di bawah binaan kementerian agama yaitu oleh sub Direktorat Pembinaan Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah (subdit PP dan MD), di bawah Koordinasi Direktorat Pembinaan Pengurus Agama Islam (Ditbinrus Islam), dalam lingkup Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam (Ditjen Bintaga Islam), Kementerian Agama. Terletak tidak jauh dari pusat kota Banjarmasin Ibu Kota Propinsi Kalimantan Selatan, tepatnya di jalan A. Yani km. 19.200, kelurahan Landasan Ulin Barat, kecamatan Liang Anggang dan masuk wilayah kota Banjarbaru. Berdiri tegak di atas tanah 3 Ha, dengan kepemilikan areal seluas 8 Ha. Pondok Pesantren Darul Ilmi yang semula berupa “panti asuhan” yang diperuntukan untuk menampung, menempah dan mendidik anak yatim dan ekonomi terbatas, dimulai pembangunannya pada tahun 1981 yang di inisiasi oleh sepasang suami istri dan kini telah menjadi Al marhumah; yaitu Ayahanda H. Ilmi bin H. Sabri serta Ibunda Hj. Acil Ramnah binti H. Djuhri, rampung atau selesai dua tahun kemudian yakni tepatnya pada tanggal 13 juni 1983, dengan pembiayaan yang cukup besar ukuran waktu itu. Pada tahun itu juga (1983) penerimaan anak asuh dibuka dan tercatat di tahun pertama, ada tiga

puluhan anak asuh yang langsung menghuni panti asuhan baru tersebut dan karena pengasuh serta pengajar telah disiapkan lebih awal, maka kegiatan belajar mengajar dengan model klasiknya syafi'iyah dimulai. Kondisi seperti digambarkan di atas berjalan kurang lebih enam sampai tujuh tahunan, dan pada tahun 1990, Panti Asuhan Darul Ilmi resmi menjadi sebuah lembaga pendidikan Islam yang memadukan antara Pendidikan Klasiknya dan Khalafiyah atau pendidikan tradisional dan modern, dan sekaligus berganti nama dengan "Pondok Pesantren Yatim Darul Ilmi".

Satu hal yang menarik untuk dikenang, yakni ketika wacana perubahan dari sistem lama ke sistem baru yang lebih maju dan moderat dalam rangka mengantisipasi serta menjawab tuntutan perkembangan masa dan zaman di enduskan, (mengikutsertakan model Pendidikan Khalafiyah di samping model Pendidikan Klasiknya), tantangan dan bahkan penolakan justru datang dari dalam sendiri (sebagian pengurus lama). Syukur suasana yang tidak menguntungkan tersebut tidak berlangsung lama, dan perlahan tapi pasti terobosan yang dibidani oleh salah seorang putri pendiri lembaga dimaksud, mulai diterima dan sebaliknya mendapat apresiasi yang cukup tinggi dari semua pihak, termasuk yang menolak sebelumnya. Memang kalau berkaca pada ajaran agama dimana suatu kebenaran atau suatu kebaikan akan diterima baik oleh siapapun mana kala hal itu dikomunikasikan dengan baik pula dan terkadang kebenaran serta kebaikan tidak akan disambut dengan baik apabila cara menyampaikannya tidak baik dan tidak terpuji.

Pada awal tahun 2001, karena santri yang menghuni dan menimba di Pondok Pesantren Darul Ilmi mayoritas (75 %) bukan anak-anak yatim, maka muncul usulan dari para santri yang mayoritas tadi untuk merevisi nama yang sudah ada yaitu Pondok Pesantren Yatim Darul Ilmi menjadi Pondok Pesantren Darul Ilmi, dimana kata yatim dihilangkan atau dihapus. Oleh pengurus menganggap usulan tersebut logis dan bermartabat, sehingga diterima dan semenjak tahun 2001 resmi nama Pondok ini menjadi “Pondok Pesantren Darul Ilmi”, hingga sekarang.

2. Pendiri Pondok Pesantren

Pada bagian awal telah disinggung sepintas tentang orang yang menginisiasi berdirinya Pondok Pesantren Darul Ilmi yaitu suami istri, Ayahanda H. Ilmi bin H. Sabri dan Ibunda Hj. Acil Ramnah binti H. Juhri (kini keduanya sudah Almarhumah). Kata ilmi yang ada pada nama Pondok tersebut dinisbatkan kepada pendiri atas saran beberapa tuan Guru baik yang ada di Banjarmasin maupun yang ada di Martapura kab. Banjar. Di antaranya Hb. Husein Al Habsyi Ayahanda dari Hb. Abdullah Al Habsyi salah seorang pengajar, pengasuh dan bahkan pernah menjadi ketua Yayasan Pondok Pesantren Al Falah - Liang Anggang - Banjarbaru - Kal Sel. Dalam pandangan mereka, nama ilmi pantas untuk sebuah nama bagi pondok pesantren mengingat kecintaan beliau selaku pendiri dapat dibuktikan dengan berkali-kali andil dalam memberikan kontribusi penuh atas dibangunnya beberapa buah lembaga pendidikan di beberapa tempat yang berbeda:

- a. Pembangunan Madrasah di jalan jati Banjarmasin yang diberi nama Madrasah Babul Ilmi.
- b. Pembangunan Raudahatul Yatama di km. 10 jal A. Yani kertak hanyar - kabupaten Banjar.
- c. Pembangunan Madrasah Diniyah di perkampungan Sebamban Lama – Tanah Bumbu
- d. Pembangunan Pesantren Klasikyah Surgi Tuan di Negara – Kandangan – Hulu Sungai Selatan
- e. Majelis Ta’lim Tariqatul Jannah di jalan Jati Banjarmasin
- f. Pondok Pesantren Darul Ilmi sendiri.

Sosok pendiri Pondok Pesantren Darul Ilmi di mata penulis termasuk unik dan langka, mengapa demikian, karena perjalanan hidup beliau yang berawal dari nol dari segi rizki dan kekayaan kemudian berkat kerja keras dan dihiasi dengan kejujuran yang tinggi serta taqarrub kepada Allah SWT, beliau meraih tingkat The Have di masanya bersama-sama teman beliau senasip seperjuangan. Nah letak keunikan beliau yaitu ketika teman-teman beliau seperjuangan meninggal atau berpisah dengan dunia yang pana ini, bermilyar-milyar kekayaan yang diwariskan kepada anak-anak dan cucunya. Sedangkan peninggalan beliau monumental yang diwariskan kepada anak-anak dan cucunya yaitu berupa Majelis Ta’lim seperti telah disinggung di depan dan beberapa buah lembaga pendidikan keagamaan yang diharapkan dan sekaligus jadi harapan utama beliau. Lembaga-lembaga tersebut dapat membebaskan dan melepaskan warga negara, khususnya generasi muslim, lebih khusus lagi fakir miskin dan yatim piatu dari belenggu kebodohan,

keterbelakangan, kelemahan dan kemiskinan. Dalam satu kesempatan beliau berucap, cukup aku saja yang mengalami dan merasakan hidup dalam kekurangan, dan akibat dari hidup serba kekurangan itu pendidikanku pun hanya sampai pada kelas tiga SR (sekolah Rakyat).

Keunikan lainnya dari beliau yang dapat penulis torehkan pada tulisan/tesis ini yakni; kalau orang biasanya lebih suka dan sering berucap dan berkata, tapi bagi beliau lebih senang bekerja dan beramal. Misalnya dalam berzakat, berinfak dan bersedekah, bagi beliau eksyen lebih utama dan dipentingkan ketimbang mendiskusikan dan apalagi cuma menseminarkannya belaka.

3. Dampak Kehidupan Pondok Pesantren

Kehadiran Pondok Pesantren Darul Ilmi di lingkungan masyarakat sekitar ternyata tidak hanya berfungsi sebagai wadah atau sarana pendidikan bagi santrinya, tetapi lebih dari itu yaitu telah dapat merubah tatanan hidup masyarakat sekitar yang hidup dan kehidupannya serba individualis dan lebih berorientasi keduniaan yang bersifat materialistis, dan tumbuh suburnya penyakit sosial. Kehidupan yang bernuansa agama hampir tidak tampak akibat hal-hal yang disebabkan di atas. Oleh karena itu keberadaan dan kehadiran Pondok Pesantren Darul Ilmi sangatlah berarti serta membawa dampak positif bagi kehidupan masyarakat sekitar khususnya dan masyarakat kota Banjarbaru dan kabupaten Banjar pada umumnya. Lambat laun persoalan-persoalan kemasyarakatan berupa hidup individualistis, materialistis dan serba keduniaan makin berkurang dan malah sebaliknya yang semarak. Selain itu, jiwa dan semangat keagamaan dan

keberagaman yang tak henti-henti dan tidak mengenal kata lelah yang ditanamkan oleh pondok pesantren sangat menyentuh masyarakat. Bukti ketertarikan mereka terhadap pondok serta pendidikan dan da'wah yang senantiasa disiarkan di antaranya; kalau sebelumnya masyarakatnya lebih memilih sekolah-sekolah umum untuk sarana pendidikan putra-putrinya selain pondok dan lembaga keagamaan, sejak kehadiran pondok pesantren dan hingga saat ini mayoritas masyarakatnya lebih memilih dan mendahulukan lembaga pondok pesantren untuk kelangsungan pendidikan anak-anak mereka, baik pada jenjang pendidikan TKA/TPA, MTs, MA dan Tahfizul Qur'an.

Semangat keberagaman yang diperlihatkan masyarakat sekitar pondok pesantren tidak berhenti pada ramai-ramainya memasukkan putra-putrinya ke Pondok Pesantren, bahkan yang lebih membanggakan lahir salah satu cabang pendidikan yang sangat langka pada tahun 1993-1995 di Pondok Pesantren Darul Ilmi dengan dasar atas permintaan masyarakat yaitu berupa TK Al Qur'an LANSIA yang bertujuan untuk mengentaskan buta baca Al Qur'an.

4. Tujuan dan Visi Misi Pondok Pesantren

Adapun tujuan berdirinya Pondok Pesantren Darul Ilmi adalah untuk memberikan pendidikan agama yang mendalam (*Tafaqquh Fiddin*) serta dalam upaya pembinaan dan pembentukan mental (*Akhlakul Karimah*) bagi anak-anak didik (Santri).

Secara lebih rinci tujuan pendirian Pondok dapat diuraikan sebagaimana berikut:

a. Tujuan Institusional Umum

Membina warga negara agar berkepribadian muslim sesuai dengan ajaran-ajaran agama dan menanamkan rasa keagamaan tersebut pada semua segi kehidupannya serta menjadikannya sebagai orang yang berguna bagi Agama, masyarakat, dan Negara.

b. Tujuan Institusional Khusus

- 1) Mendidik santri sebagai anggota masyarakat untuk menjadi muslim yang berkaqwa kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala, berakhlak mulia, memiliki kecerdasan, keterampilan dan sehat lahir batin sebagai warga yang berpancasila.
- 2) Mendidik santri untuk menjadi Muslim kader-kader ulama dan muballigh yang berjiwa ikhlas, tabah, tangguh, wiraswasta dalam mengamalkan ajaran Islam secara utuh dan dinamis.
- 3) Mendidik santri agar memiliki kepribadian mempertebal semangat kebangsaan agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya dan bertanggung jawab kepada pembangunan bangsa dan negara.
- 4) Mendidik santri sebagai tenaga-tenaga pengalih pembangunan mikro (dalam keluarga), pedesaan dan masyarakat lingkungannya serta lingkungan regional.

- 5) Mendidik santri agar menjadi tenaga yang cakap dalam berbagai sektor pembangunan, khususnya pembangunan mental spiritual.
- 6) Mendidik santri untuk membantu peningkatan kesejahteraan sosial kemasyarakatan lingkungan, dalam rangka usaha pembangunan masyarakat bangsa.

Adapun visi Pondok Pesantren Darul Ilmi adalah:

- a. Berusaha mengembangkan Pondok itu sendiri dengan selalu membangun kerja sama dengan sesama alumni, masyarakat serta pemerintah maupun organisasi-organisasi kemasyarakatan lainnya untuk kemajuan Pondok Pesantren Darul Ilmi.
- b. Mempersiapkan peserta didik (santri) ahli dibidang Ilmu Agama Islam serta memiliki wawasan yang cukup terhadap iptek dengan landasan imtaq yang mantap.

Adapun misi Pondok Pesantren Darul Ilmi adalah sebagai berikut:

- a. Mendidik santri terampil serta menguasai ilmu fardu ‘ain dan fardu kifayah yang mengakar di masyarakat.
- b. Mendidik santri ahli dalam bidang ilmu Fiqih Islam.
- c. Mendidik santri terampil dalam ilmu pengetahuan dan teknologi.
- d. Mendidik santri agar memiliki skill hidup dan berakhlak mulia.

Selain misi tersebut di atas, juga lembaga Pondok Pesantren Darul Ilmi menjabarkan lebih mendalam isi kandungan dari misi tersebut dengan:

- a. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap santri di harapkan dapat berkembang secara optimal, sesuai potensi yang dimiliki.
- b. Menumbuhkan semangat serta mendorong dan membantu setiap santri untuk menggali potensi dirinya agar dapat berkembang secara optimal.
- c. Menumbuh kembangkan penghayatan dan pengamalan terhadap agama serta budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
- d. Menerapkan prinsip-prinsip manajemen secara maksimal guna menghasilkan segala sesuatu yang telah di programkan baik yang diisyaratkan dalam tujuan, visi dan misi pendirian Pondok Pesantren, sebagaimana dikatakan di dalam dasar-dasar manajemen bahwa manajemen adalah proses mengintegrasikan sumber-sumber yang tidak berhubungan menjadi sistem total untuk menyelesaikan suatu tujuan, yang dimaksud sumber di sini mencakup orang, alat-alat, media, bahan-bahan, uang, sarana dan prasarana, semuanya diarahkan dan dikoordinasikan untuk mencapai tujuan.

Dalam merumuskan tujuan, visi dan misi Pondok Pesantren Darul Ilmi seperti disebutkan di atas, melibatkan seluruh komponen terkait di lingkungan pondok, sebagai bentuk tanggung jawab bersama, untuk menghasilkan sebuah pendidikan dan pengajaran yang kompeten dan berkualitas.

5. Kegiatan Organisasi dan Personalia

Lazim dalam sebuah lembaga terutama lembaga pendidikan termasuk di dalamnya pondok pesantren memiliki alat-alat kelengkapan dalam rangka memperlancar segala urusan serta mengatasi masalah-masalah yang timbul. Di antara kelengkapan dimaksud berupa organisasi dan personalia madrasah. Dan agar aktivitas organisasi dan personalia madrasah dapat mencapai sasaran yang diperlukan, perlu uraian aktivitas atau kegiatan yang telah diprogramkan oleh kepala Madrasah yang meliputi:

- a. Kegiatan harian
- b. Kegiatan mingguan
- c. Kegiatan bulanan
- d. Kegiatan semesteran
- e. Kegiatan tahunan

Adapun pelaksana kelima kegiatan di atas:

- a. Kepala Madrasah
 - 1) Kegiatan harian
 - a) Mengontrol dan memeriksa daftar hadir pengajar dan tenaga tata usaha
 - b) Memeriksa kegiatan 9K
 - c) Memeriksa perangkat program pengajaran dan persiapan lainnya yang memperlancar proses belajar dan mengajar
 - d) Memeriksa dan menuntaskan surat menyurat

- e) Mengatasi hambatan-hambatan yang timbul dalam proses belajar mengajar
- f) Memimpin pelaksanaan shalat dhuha
- g) Memimpin khataman Al Qur'an santri setelah dhuha
- h) Mengatasi kasus-kasus yang terjadi
- i) Memeriksa segala sesuatu menjelang kegiatan belajar mengajar selesai
- j) Melaksanakan supervisi kegiatan belajar mengajar.

2) Kegiatan mingguan

Adapun kegiatan mingguan selaku kepala madrasah adalah sebagai berikut:

- a) Jadi komandan upacara bendera pada hari senin
 - b) Meriksa agenda dan menyelesaikan surat-menyurat
 - c) Memimpin rapat mingguan untuk membahas rencana minggu berikutnya
 - d) Menyediakan dan mengatur keperluan madrasah/kantor
- 3) Kegiatan bulanan
- a) Bersama-sama bagian keuangan melaksanakan penyelesaian kegiatan
 - b) Setoran dan gaji pegawai/tenaga pengajar, dan rencana keperluan/belanja bulanan
 - c) Melaksanakan pemeriksaan umum
 - d) Buku kas

- e) Daftar hadir guru dan tata usaha
 - f) Kumpulan bahan evaluasi dan analisisnya
 - g) Kumpulan perangkat program
 - h) Pencapaian kurikulum
 - i) Diagram daya serap santri
 - j) Program perbaikan dan pengayaan
 - k) Buku catatan pelaksanaan bimbingan dan konseling
- 4) Kegiatan semesteran
- a) Menyelenggarakan perawatan perbaikan alat-alat madrasah
 - b) Menyelenggarakan pengisian buku induk
 - c) Menyelenggarakan persiapan pelaksanaan ujian semester
 - d) Menyelenggarakan evaluasi kegiatan OP3DI dan OP4DI
 - e) Menyelenggarakan kegiatan akhir semester:
 - f) Daftar kelas
 - g) Kumpulan nilai
 - h) Catatan santri yang perlu mendapat perhatian khusus
 - i) Pengisian nilai smester
 - j) Pembagian buku laporan hasil belajar
 - k) Panggilan orang tua santri, bila diperlukan/mendesak
- 5) Kegiatan tahunan
- a) Menyelenggarakan penutupan buku
 - b) Menyelenggarakan ulangan umum dan ujian akhir
 - c) Kegiatan daftar kumpulan nilai

- d) Persiapan daftar kumpulan nilai
- e) Penyiapan bahan untuk rapat tenaga pengajar
- f) Penyiapan buku lapporan penilaian hasil belajar
- g) Menyelenggarakan evaluasi pelaksanaan program madrasah tahap pelajaran yang bersangkutan dan penyusunan program madrasah untuk tahun berikutnya
- h) Menyelenggarakan penyusunan rencana keuangan yang akan datang (RAPBN)
- i) Menyelenggarakan penyusunan rencana perbaikan dan pemeliharaan madrasah dan alat-alat bantu pendidikan
- j) Menyelenggaraan pembuatan laporan akhir tahun pelajaran
- k) Melaksanakan kegiatan penerimaan santri baru

b. Wakil Kepala Madrasah

1) Umum:

Wakil kepala madrasah kegiatannya adalah membantu kepala madrasah diminta atau tidak dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a) Menyusun perencanaan, membuat program kegiatan dan pelaksanaan program
- b) Mengorganisir setiap kegiatan
- c) Memberikan pengarahan
- d) Ketenagaan
- e) Pengkoordinasian

- f) Pengawasan
 - g) Penilaian
 - h) Identifikasi dan pengumpulan data
 - i) Penyusunan laporan
- 2) Khusus:
- a) Menyusun dan menjabarkan kalender pendidikan
 - b) Menyusun pembagian tugas tenaga pengajar dan jadwal pelajaran
 - c) Mengatur penyusunan program pengajaran
 - d) Mengatur pelaksanaan kegiatan kurikulum dan ekstrakurikulum
 - e) Mengatur pelaksanaan program penilaian
 - f) Mengatur pelaksanaan program perbaikan pengayaan
 - g) Mengatur pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar
 - h) Mengatur mutasi siswa
 - i) Melakukan supervisi administrasi dan akademik
 - j) Menyusun laporan
- c. Urusan Kesiswaan
- 1) Mengatur program dan melaksanakan bimbingan dan konseling
 - 2) Mengatur dan mengkoordinasikan pelaksanaan 9 K
 - 3) Mengatur dan membina kegiatan OP3DI dan OP4DI

- 4) Menyusun dan mengatur pelaksanaan pemilihan santri berprestasi
 - 5) Menyelenggarakan kegiatan lomba-lomba santri
 - 6) Menyeleksi siswa untuk di usulkan mendapat bea siswa
 - 7) Menyusun laporan
- d. Urusan Sarana Dan Prasarana
- 1) Merencanakan kebutuhan sarana dan prasarana untuk menunjang pelaksanaan belajar mengajar maupun kegiatan-kegiatan lainnya
 - 2) Merencanakan program pengadaan
 - 3) Mengatur pemanfaatan sarana dan prasarana
 - 4) Mengelola perawatan dan perbaikan dan pengisian
 - 5) Mengatur pembukuannya
 - 6) Menyusun laporan
- e. Urusan Hubungan Masyarakat
- 1) Mengatur dan mengembangkan hubungan dengan Forum Komunikasi Ikatan Orang Tua Santri
 - 2) Mengatur dan mengembangkan hubungan antar Pondok Pesantren di Banjarbaru
 - 3) Mengatur dan bekerjasama atau menjalin hubungan dengan instansi lain
 - 4) Menyelenggarakan bakti sosial, kerja wisata
 - 5) Menyusun laporan

f. Guru

Guru secara vertikal bertanggung jawab kepada kepala madrasah, dan memikul tugas sebagai berikut:

- 1) Membuat perangkat program pengajaran:
 - a) Analisis mata pelajaran
 - b) Program semester / tahunan
 - c) Program satuan pelajaran
 - d) Program rencana pelajaran
 - e) Program mingguan guru
- 2) Melaksanakan kegiatan pembelajaran
- 3) Melaksanakan kegiatan penilaian proses belajar, ulangan harian, umum dan ujian akhir
- 4) Melaksanakan analisis hasil ulangan harian
- 5) Menyusun dan melaksanakan program perbaikan pengayaan
- 6) Mengisi daftar nilai santri
- 7) Melaksanakan kegiatan membimbing kepada guru lain dalam kegiatan PBM
- 8) Membuat alat peraga
- 9) Menumbuh kembangkan sikap menghargai karya seni
- 10) Mengikuti kegiatan pengembangan dan pemasyarakatan kurikulum
- 11) Melaksanakan tugas tertentu

- 12) Mengadakan pengembangan program pengajaran yang menjadi tanggung jawabnya.
- 13) Membuat catatan tentang kemajuan hasil belajar santri
- 14) Mengisi dan meneliti daftar hadir santri sebelum memulai pelajaran
- 15) Mengatur ruang kelas
- 16) Mengumpulkan dan menghitung angka kredit untuk kenaikan prangkatnya

g. Wali Kelas

Wali kelas adalah kepanjangan tangan kepala madrasah dalam keseluruhan kegiatan pembelajaran dan dia membantu kepala madrasah dalam:

- 1) Pengelolaan kelas meliputi:
 - a) Denah tempat duduk santri
 - b) Papan absensi santri
 - c) Daftar pelajaran kelas
 - d) Daftar piket kelas
 - e) Buku absensi santri
 - f) Buku kelas / kegiatan pembelajaran
 - g) Tata tertib kelas
- 2) Penyusunan / pembuatan statistik bulanan santri
- 3) Pengisian daftar kumpulan nilai santri (leger)
- 4) Pembuatan buku catatan khusus tentang santri

5) Pengisian buku laporan hasil belajar santri

6) Pembagian buku laporan hasil belajar

h. Guru Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan konseling di lingkungan dunia pendidikan sangat membantu kepala madrasah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

1) Penyusunan program dan pelaksanaan bimbingan dan konseling

2) Berkoordinasi dengan wali kelas dalam rangka mengatasi berbagai masalah yang dihadapi oleh santri

3) Memberikan layanan bimbingan kepada santri agar berprestasi dalam kegiatan belajar

4) Memberikan saran dan pertimbangan kepada santri dalam memperoleh gambaran tentang lanjutan pendidikan dan lapangan pekerjaan yang sesuai

5) Mengadakan penilaian pelaksanaan bimbingan dan konseling

6) Menyusun statistik penilaian bimbingan dan penyuluhan

7) Mengadakan kegiatan analisis hasil evaluasi belajar

8) Menyusun dan melaksanakan program tindak lanjut bimbingan dan konseling

9) Menyusun laporan pelaksanaan bimbingan dan konseling

i. Guru Urusan Perpustakaan

Guru urusan perpustakaan diharapkan dapat membantu penuh kepala madrasah dalam hal sebagai berikut:

- 1) Perencanaan pengadaan buku
- 2) Pengurusan pelayanan perpustakaan
- 3) Perencanaan pengembangan perpustakaan
- 4) Pemeliharaan dan perbaikan buku-buku/bahan pustaka
- 5) Melakukan layanan bagi santri, guru dan tenaga pendidikan lainnya
- 6) Inventarisasi dan pengadministrasian buku-buku/bahan pustaka
- 7) Menyimpan buku-buku perpustakaan
- 8) Menyusun tata tertib perpustakaan
- 9) Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan perpustakaan secara berkala

j. Laporan

Pengelolaan laboratorium membantu kepala madrasah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- 1) Perencanaan pengadaan alat dan bahan laboratorium
- 2) Menyusun jadwal dan tata tertib penggunaan laboratoriu
- 3) Mengatur penyimpanan dan daftar alat-alat laboratorium
- 4) Inventarisasi dan pengadministrasian peminjaman alat-alat laboratorium
- 5) Memelihara dan memperbaiki alat-alat laboratorium
- 6) Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan laboratorium

k. Kepala Tata Usaha Madrasah

Sebagai pelaksana utama dalam ketata usahaan madrasah, kepala tata usaha bertanggung jawab kepada kepala madrasah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- 1) Menyusun program kerja tata usaha madrasah
- 2) Pengelolaan keuangan madrasah
- 3) Pengurusan administrasi ketenagaan dan santri
- 4) Pembinaan dan pengembangan karir pegawai tata usaha madrasah
- 5) Penyusunan dan penyajian data / statistik madrasah
- 6) Mengkoordinasikan dan melaksanakan 9 K
- 7) Penyusunan laporan pelaksanaan pengurusan ketata usahaan secara berkala

l. Keadaan Guru dan Staf Tata Usaha

Berdasarkan catatan hasil wawancara dan observasi yang dilaksanakan penulis pada hari kamis tanggal 3 Mei 2018, data kondisi guru dan staf tata usaha Pondok Pesantren Darul Ilmi sebagaimana tertera pada tabel berikut di bawah ini:

Tabel 1
Data Guru dan Tenaga Kependidikan
Pondok Pesantren Darul Ilmi
2015-2016

NO	NAMA	TEMPAT/TGL LAHIR	JABATAN	PENDIDIKAN TERAKHIR
1	Drs. KH. Himran Mahmud, M.I.Kom	Gorontalo, 02 April 1956	Pimpinan Pondok	SI IAIN Syahid
2	Sir'an Taufiq, S.Pd.I	Lombok Timur, 02 Maret 1975	Sekretaris Pondok	SI IAIN Antasari Bjm
3	Syahrudin	Danau Panggang, 26 Oktober 1963	Kamad Aliyah Klasikyah Putra	Bangil
4	Abdul Wahab	Banjarmasin, 06 Februari 1976	Kepala MTs Klasikyah Putra	UVAYA Banjarmasin
5	Dra. Hj. Alusiah Ilmi	Banjarmasin, 05 Desember 1963	Pengasuh MTs/MA Putri	SI IAIN Syarif Hidayatullah
6	H. Sapwani Karani, Lc	Negara, 21 September 1968	Kamad Aliyah Afiliasi Negri	SI Al Azhar
7	Hamka, S.Pd.I	Kelua, 10 Desember 1984	Kamad MTs Afiliasi Negri	SI STAI Darussalam
8	Ahmad Yadi, S.Pd.I	Jejangkit Timur, 12 Agustus 1988	Kepala MI Afiliasi Negri	SI IAIN Antasari Bjm
9	H. M. Sarmawi	Gambut, 02 Pebruari 1970	Bendahara	Darul Ilmi
10	KH. Abul Hasan	Amuntai, 23 Maret 1954	Ustadz	Darussalam Martapura
11	KH. M. Kurnain	Kelua, 12 Juni 1953	Ustadz	Darussalam Martapura
12	H. Ahmad Murni	Bitin, 01 Pebruari 1968	Ustadz	Darussalam Martapura
13	Hamdi	Kuala Tungkal, 09 November 1954	Ustadz	Bangil
14	Syamsuni, S.Pd.I, MA	Banua Budi, 08 Agustus 1977	Ustadz	S2 IAIN Syarif Hidayatullah
15	Sayyid Muhammad Assegaf	Banjarmasin, 12 Desember 1969	Ustadz	Ma'had Aly Malang
16	Muhammad Al Hafiz	Majalengka, 15 Juni 1975	Ustadz	Darussalam Martapura
17	H. Irwan Setiawan, S.Ag	Malang, 14 November 1969	Ustadz	SI IAIN Sunan Kali Jaga
18	M. Shobirin	Martapura, 19 Juli 1975	Ustadz	Darul Ilmi

19	Abdurrahman Efendy, S.Pd.I	Amuntai, 30 Desember 1980	Ustadz	SI IAIN Antasari Bjm
20	H. Salafuddin	Banjarmasin, 06 Juni 1970	Ustadz	Gontor Darul Lughah
21	H. Asfihani Norhasani, Lc	Banjarmasin, 27 Agustus 1973	Ustadz	SI Madinah
22	Sufyan Tsauri, SH.I, Lc	Anjir Serapat, 27 Agustus 1979	Ustadz	SI LIPIA Jakarta
23	H. Irhamy, Lc	Banjarmasin, 10 Januari 1980	Ustadz	SI Al Ahqaf Yaman
24	M. Ibnu Dahlan	Layap Baru, 03 Mei 1982	Ustadz	Ma'had Aly Az Zen Bogor
25	Said Tohir	Pelaihari, 04 Pebruari 1982	Ustadz	Darussalam Martapura
26	H. Husin Qadri	Banjarbaru, 17 Juli 1984	Ustadz	Darullugah Wadda'wah
27	M. Abrar Masrawi	Amuntai, 09 Juli 1982	Ustadz	Ma'had Aly Az Zen Bogor
28	Wardi, S.Pd.I	Barabai, 13 Maret 1981	Ustadz	SI STAI Al Falah
29	Abdul Hamid, S.Pd.I	Martapura, 08 Desember 1983	Ustadz	SI STAI Darussalam
30	Ibnu Athaillah	Amuntai, 16 Maret 1984	Ustadz	Lembaga Tahfiz Al Qur'an Makkah
31	Muhammad Nasir	Banjarmasin, 18 Mei 1990	Ustadz	Darul Ilmi
32	Syahid Mahmud, S.Pd.I	Luwuk, 26 Januari 1986	Ustadz	SI STAI Al Falah
33	Ahmad Siratullah	Tumih, 11 Maret 1986	Staf TU	Darul Ilmi
34	M. Ahyat	Barabai, 30 Agustus 1988	Ustadz	Ma'had Aly Darussalam
35	Taufiq Rahman	Banjarmasin, 07 Oktober 1985	Ustadz	Darussalam
36	Imam Muttaqin	Banjarmasin, 09 April 1991	Ustadz	Rubath Athos Mukalla Yaman
37	Zainal Ilmi	Banjarmasin, 19 Pebruari 1992	Ustadz	Ma'had Rubath Tarim
38	Hj. Maimanah, S.Pd.I	Banjarmasin, 24 Oktober 1980	Ustazah	SI STAI Al Falah
39	Hj. Fatimah, S.Pd.I	Muara Jaya, 12 Oktober 1981	Ustadzah	SI IAIN Antasari Bjm

40	Siti Rahmawati, MA	Batu Ampar, 09 Desember 1986	Ustadzah	S2 IAIN Antasari Bjm
41	Rahmila Sari, S.Pd.I	Banjarmasin, 17 Desember 1990	Ustadzah	S1 STAI A Falah Bjb
42	Rahimah, Lc	Landasan Ulin, 26 Agustus 1985	Ustadzah	SI Al Ahqab Yaman
43	Milati Amalia	Landasan Ulin, 26 April 1992	Ustadzah	STAI Al Falah Banjarbaru
44	Lailatan, S.Pd.I	Sei. Musang, 14 April 1987	Ustadzah	S1 STAI Al Falah Bjb

Tabel 2
Data Staf Tata Usaha
Pondok Pesantren Darul Ilmi
2015-2016

NO	NAMA	JABATAN	MASA KERJA (Thn)	IJAZAH
1	Thoriqul Arif, MA	Ketua TU	11	S 2
2	Abdul Kadir, S.Pd.I	Staf TU	13	S 1
3	Hidayat	Staf TU	11	Darul Ilmi
4	M. Rafi'i	Staf TU	7	Darul Ilmi
5	M. Ariandi Maulana	Staf TU	3	Darul Ilmi

Tabel 3
Data santri Madrasah Tsanawiyah
Pondok Pesantren Darul Ilmi
2011 — 2012

No	Data Kelas	Jumlah		Jumlah Santri		Total
		Kelas	Rombel	Laki—Laki	Perempuan	
1	Kelas 1 / VII	8	8	172	89	261
2	Kelas 2 / VIII	3	3	74	39	113
3	Kelas 3 / IX	2	2	45	41	86
-	Jumlah Total	13	13	291	169	460

Tabel 4
Data santri Madrasah Aliyah
Pondok Pesantren Darul Ilmi
2011 — 2012

No	Data Kelas	Jumlah		Jumlah Santri		Total
		Kelas	Rombel	Laki—Laki	Perempuan	
1	Kelas 1 / X	2	2	12	19	31

2	Kelas 2 / XI	2	2	23	15	38
3	Kelas 3 / XII	2	2	25	7	32
-	Jumlah Total	6	6	60	41	101

Tabel 5
Data santri Madrasah Tsanawiyah
Pondok Pesantren Darul Ilmi
2012 — 2013

No	Data Kelas	Jumlah		Jumlah Santri		Total
		Kelas	Rombel	Laki—Laki	Perempuan	
1	Kelas 1 / VII	8	8	176	92	268
2	Kelas 2 / VIII	4	4	76	74	150
3	Kelas 3 / IX	1	1	36	20	56
-	Jumlah Total	13	13	288	186	474

Tabel 6
Data santri Madrasah Aliyah
Pondok Pesantren Darul Ilmi
2012 — 2013

No	Data Kelas	Jumlah		Jumlah Santri		Total
		Kelas	Rombel	Laki—Laki	Perempuan	
1	Kelas 1 / X	2	2	45	25	70
2	Kelas 2 / XI	2	2	12	15	27
3	Kelas 3 / XII	2	2	23	12	35
-	Jumlah Total	6	6	80	52	132

Tabel 7
Data santri Madrasah Tsanawiyah
Pondok Pesantren Darul Ilmi
2013 — 2014

No	Data Kelas	Jumlah		Jumlah Santri		Total
		Kelas	Rombel	Laki—Laki	Perempuan	
1	Kelas 1 / VII	10	10	205	132	337
2	Kelas 2 / VIII	7	7	125	95	220
3	Kelas 3 / IX	5	5	89	73	162
-	Jumlah Total	22	22	419	300	719

Tabel 8
Data santri Madrasah Aliyah
Pondok Pesantren Darul Ilmi
2013 — 2014

No	Data Kelas	Jumlah		Jumlah Santri		Total
		Kelas	Rombel	Laki—Laki	Perempuan	
1	Kelas 1 / X	2	2	29	18	47

2	Kelas 2 / XI	2	2	20	23	43
3	Kelas 3 / XII	2	2	7	11	18
-	Jumlah Total	6	6	56	52	108

Tabel 9
Data santri Madrasah Tsanawiyah
Pondok Pesantren Darul Ilmi
2014 — 2015

No	Data Kelas	Jumlah		Jumlah Santri		Total
		Kelas	Rombel	Laki—Laki	Perempuan	
1	Kelas 1 / VII	10	10	177	126	303
2	Kelas 2 / VIII	8	8	171	110	281
3	Kelas 3 / IX	7	7	107	89	196
-	Jumlah Total	25	25	455	325	780

Tabel 10
Data santri Madrasah Aliyah
Pondok Pesantren Darul Ilmi
2014 — 2015

No	Data Kelas	Jumlah		Jumlah Santri		Total
		Kelas	Rombel	Laki—Laki	Perempuan	
1	Kelas 1 / X	2	2	52	44	96
2	Kelas 2 / XI	2	2	25	14	39
3	Kelas 3 / XII	2	2	18	21	39
-	Jumlah Total	6	6	95	79	174

Tabel 11
Data santri Madrasah Tsanawiyah
Pondok Pesantren Darul Ilmi
2015 — 2016

No	Data Kelas	Jumlah		Jumlah Santri		Total
		Kelas	Rombel	Laki—Laki	Perempuan	
1	Kelas 1 / VII	8	8	179	135	314
2	Kelas 2 / VIII	6	6	181	103	284
3	Kelas 3 / IX	6	6	168	100	268
-	Jumlah Total	20	20	528	338	866

Tabel 12
Data santri Madrasah Aliyah
Pondok Pesantren Darul Ilmi
2015 — 2016

No	Data Kelas	Jumlah		Jumlah Santri		Total
		Kelas	Rombel	Laki—Laki	Perempuan	
1	Kelas 1 / X	2	2	57	52	109
2	Kelas 2 / XI	2	2	54	41	95
3	Kelas 3 / XII	2	2	25	13	38
-	Jumlah Total	6	6	136	106	242

(Tabel 1-12, data-datanya didapat lewat observasi dan wawancara dengan staf TU)

Berdasarkan data santri terhitung semenjak tahun 2011 – 2015 di atas, maka dapat disimpulkan bahwa, peminat dan pendaftar untuk belajar di Pondok Pesantren Darul Ilmi setiap tahunnya mengalami peningkatan yang cukup signifikan.

6. Sarana dan Prasarana

Untuk memelihara iklim belajar yang menyenangkan serta kondusif, perlu sebuah lembaga pendidikan memaksimalkan pengadaan sarana dan prasarana sekaligus untuk menunjang kelancaran kegiatan belajar dan mengajar. Sesuai pengamatan dan di dukung dokumentasi serta wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti diperoleh data tentang sarana dan prasarana Pondok Pesantren Darul Ilmi berupa:

- a. Bangunan-bangunan/gedung-gedung dan tanah
- b. Ruang kantor
- c. Ruang-ruang kelas
- d. Ruang pimpinan Pondok Pesantren

- e. Ruang kepala-kepala unit
- f. Ruang istirahat asatidz-/asatidzah
- g. Ruang belajar dan konseling
- h. Ruang UKS
- i. Ruang-ruang asrama putra putri
- j. Ruang tata usaha
- k. Ruang perpustakaan
- l. Ruang buletin
- m. Ruang belajar/kelas putra dan putri
- n. Ruang makan santri putra dan putri
- o. Mesjid dan musholla putra dan putri
- p. Dapur umum
- q. Ruang komputer
- r. Ruang laboratorium
- s. Sarana olahraga
- t. Kolam-kolam ikan
- u. Kebun
- v. Dan lain-lain¹

¹ Data-datanya didapat lewat observasi dan wawancara dengan staf TU

B. Penyajian Data

Dari semua data yang terkumpul tentang pembelajaran fiqh klasik pondok pesantren Darul Ilimi Banjarbaru yang diperoleh berbagai teknik yang digunakan seperti seperti observasi wawancara dan akan disajikan dalam bentuk penjelasan.

Dari hasil observasi dan wawancara kepada guru mata pelajaran fiqh maka diperoleh data tentang bagaimana guru melaksanakan pembelajaran fiqh, agar data yang disajikan ini terarah dan menjelaskan gambaran dari hasil penelitian maka penulis akan menyajikannya berdasarkan uraian masalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran Fiqh di Pondok Pesantren Darul Ilimi

Berdasarkan data yang didapat dari hasil observasi dan wawancara dengan guru fiqh di Pondok Pesantren Darul Ilimi, saya mendapatkan data mengenai pola metode pembelajaran fiqh di Pondok Pesantren Darul Ilimi Banjarbaru. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut di jelaskan bahwa dalam pembelajaran fiqh, biasanya guru dalam mengajar menggunakan metode yang di dominasi oleh metode Ceramah, dan terkadang menggunakan metode kelompok, tanya jawab, dan diskusi. Adapun alasan guru menggunakan metode tersebut adalah selain karena metode tersebut mudah di gunakan juga karena metode tersebut sudah digunakan oleh guru-guru yang terdahulu.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih di Pondok Pesantren Banjarbaru

Dalam pelaksanaan pembelajaran fiqih di dalam kelas, materi yang diajarkan mulai dari zaman dahulu hingga saat ini yang berubah hanyalah penerapan metode pembelajarannya karena harus disesuaikan dengan zaman. Guru sebagai wakil orang tua di pondok pesantren yang menyalurkan ilmunya kepada santri harus kreatif dan berusaha memilih cara dan strategi yang tepat. Sebagai sarana untuk mentransformasikan nilai-nilai yang ada di dalam fiqih. Melalui pembelajaran fiqih di sekolah dengan menggunakan metode yang bervariasi dan menyenangkan, diharapkan dapat diserap santri dengan baik sebagai bekal penanaman santri yang kuat. Sama halnya yang telah disampaikan oleh ustadz Sufian Tsauri selaku guru fiqih dalam wawancara yang dilakukan peneliti untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran fiqih di Pondok Pesantren Darul Ilmi.

”Untuk memulai pembelajaran di dalam kelas saya biasanya memulai dengan mengucapkan salam, kemudian dilanjutkan dengan berdoa bersama dengan harapan materi-materi dan pembelajaran hari ini bisa berjalan dengan lancar dan bisa diserap siswa siswi dengan baik, setelah berdoa absensi satu persatu, setelah itu selesai, sebelum masuk pada materi kita bahas materi yang diberikan sebelumnya apakah mereka benar-benar sudah memahami dan dipelajari dirumah.”²

Mengutip penejelasan ustadz Sufian Tsauri bahwasanya Sebuah pembelajaran dikatakan berhasil apabila seorang murid bisa

²Sufian Tsauri, Guru Mata Pelajaran fiqih di Ponpes Darul Ilmi, Wawancara Pribadi, Banjarbaru, 3 Mei 2018

menerima dan menjalankan apa yang telah diperoleh di kelas dan diterapkan di rumah. Sebaiknya sebagai orang tua harus turut berkontribusi dalam pembelajaran yang telah diperoleh seperti menanyakan ada apa hari ini disekolah, menerima pelajaran apa hari ini, dari hal yang terkecil ini nantinya siswa merasa memperoleh perhatian di sekolah maupun dirumah.

Sesuai dengan observasi kelas yang dilakukan peneliti bahwasannya pembelajaran di kelas bisa diikuti para siswa dengan tenang dan suasanannya memang tertib, meskipun ada beberapa siswa yang mencoba untuk membuat gaduh akan tetapi ustadz Sufian Sauri mengatasinya dengan memanggil nama siswa tersebut dan memberi pertanyaan atau santri diperintahkan untuk mengeluarkan pendapatnya tentang apa yang telah disampaikan oleh beliau. Dengan cara seperti itu santri bisa kembali lagi untuk berkonsentrasi dan menerima pelajaran dengan baik. Metode yang digunakan metode ceramah seperti yang telah Ustadz Sufian Tsauri kemukakan:

”Didalam kelas Saya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, ataupun diskusi. Atau bisa dikatakan metode manual guru menerangkan dan murid mendengarkan.”

a. Melaksanakan Pembelajaran Inti

Pelaksanaan pembelajaran fiqih di ponpes Darul Ilmi dilaksanakan pada hari senin, rabu, dan kamis dikelas VI mu'allimin dari hasil observasi yang penulis lakukan mengenai bahasan fiqih dapat dilihat guru melaksanakan pembelajaran inti dengan cara menyambung pembacaan kitab pada hari-hari sebelumnya. Kitab yang digunakan dalam pembelajaran fiqih di kelas VI mu'allimin iyalah Panah Thalibin yang dikarang oleh Sayyid Bakri Syatha. Ustadz membacakan kitab fiqih lengkap dengan terjemahnya diselingi dengan penjelasan dan santri mendengarkan sambil men-*dhabih*t kitab mereka masing-masing.

Beliaupun meminta pada sebagian santri kembali membacakan hasil *dhabith* yang telah mereka dengarkan dan meminta pemahaman dari yang telah Ustadz bacakan sebelumnya, kemudian mengadakan tanya jawab dengan santri mengenai materi fiqih yang telah diajarkan. dan menutupnya dengan melakukan evaluasi sehingga santri menguasai semua dari materi.

b. Menutup Pelajaran

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan dapat diketahui bahwa Ustadz fiqih dalam menutup pelajaran dengan menyampaikan beberapa pertanyaan, atau tanya jawab tentang materi fiqih yang telah disampaikan. Setelah itu Ustadz menutup pembelajaran dengan do'a.

3. Metode yang digunakan Ustadz dalam melaksanakan pembelajaran fiqih.

Berdasarkan data yang didapat dari hasil observasi dan wawancara dengan ustadz fiqih yaitu **Ustadz Sufian Tsauri** beliau adalah guru yang mengajar mata pelajaran fiqih kelas VI Mu'allimin di ponpes Darul Ilmi, saya mendapatkan data mengenai metode pembelajaran fiqih di ponpes Darul Ilmi. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut di jelaskan bahwa dalam pembelajaran fiqih, biasanya Ustadz dalam mengajar menggunakan metode Ceramah, dan Tanya Jawab. Adapun alasan guru menggunakan metode tersebut adalah selain karena metode tersebut mudah di gunakan juga karena metode tersebut sudah digunakan oleh guru-guru yang terdahulu.

a. Cara Penerapan Metode Pembelajaran Fiqih di Pondok pesantren Darul Ilmi Kelas VI Mu'allimin

1) Metode Ceramah

Materi ceramah digunakan guru untuk menjelaskan tentang materi fiqih pada kitab *I'alah Thalibin*. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap pembelajaran yang dilaksanakan, diketahui bahwa pembelajaran lebih difokuskan kepada penjelasan yang dilakukan oleh ustadz agar santr mengerti dan paham tentang materi tersebut.

Setelah ustadz selesai menyampaikan pelajaran santri diberikan umpan balik terhadap pembelajaran yang telah dilakukan oleh ustadz, yakni berupa pertanyaan secara lisan sebagai pengayaan.

Adapun langkah-langkah yang digunakan ustadz Sufian Tsauri dalam pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah ini adalah sebagai berikut:

- a) Ustadz mengucapkan salam
- b) Absensi siswa
- c) Ustadz menyampaikan materi dengan metode ceramah
- d) Ustadz menanyakan pemahaman santri tentang materi yang dijelaskan
- e) Ustadz memberikan pengayaan berupa tes lisan kepada santri
- f) Ustadz menutup pembelajaran

Minat santri khususnya kelas di kelas VI *muallimin* dalam mengikuti proses belajar mengajar dalam pembelajaran fiqih menggunakan metode ceramah ini tidak terlalu antusias, karena metodenya ini hanya menonton, ustadz menyampaikan materi santri hanya mendengarkan, dari Hasil observasi banyak santri yang tidak memperhatikan pembelajaran sehingga tidak efektif dalam pembelajaran.

Kelebihan dan Kekurangan Metode ceramah.

a) Kelebihan Metode Ceramah

Berdasarkan data yang didapat dari hasil observasi dan wawancara dengan guru fiqih di kelas VI *muallimin* kelebihan dari metode ceramah yang pertama adalah metodenya mudah di gunakan oleh guru dan yang kedua siswa itu lebih diarahkan untuk menjaga kitabnya masing-masing.

b) Kekurangan Metode Ceramah

Adapun kekurangannya adalah kurang terlatihnya santri dalam membaca kitabnya sendiri karena tidak terbiasa di suruh untuk membaca melainkan hanya terbiasa mendengarkan saja. Untuk mengatasi kekurangan tersebut biasanya guru menyisakan waktu beberapa menit untuk menyuruh beberapa orang santri untuk membacakan hal-hal yang berkaitan tentang pembelajaran fiqih yang telah di pelajari agar pembelajaran tidak terlalu monoton hanya mendengarkan saja dan juga untuk mengetahui apakah siswa yang bersangkutan benar-benar menajaga kitabnya ketika pembelajaran tadi apabila ia tersendat-sendat dalam membaca maka itu berarti ia tidak menjaga kitabnya secara

serius ketika pembelajaran tadi, maka biasanya siswa yang bersangkutan akan di beri teguran oleh ustadz.

2) Metode Tanya Jawab

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara metode tanya jawab ini cukup efektif dalam pembelajaran fiqih sebagai penguatan ingatan siswa terhadap pelajaran. Metode tanya jawab berkaitan erat dengan metode ceramah, penggunaannya bisa digabungkan. Setelah guru menyampaikan materi dengan menggunakan metode ceramah ustadz bisa menggunakan metode tanya jawab sebagai penguatan terhadap santri agar santri lebih paham dan mengerti terhadap pelajaran yang diberikan ustadz.

a) Kelebihan Metode Tanya Jawab

Berdasarkan data yang didapat dari hasil wawancara dengan guru fiqih di Pondok Pesantren Darul Ilmi, kelebihan dari metode tanya jawab yang pertama adalah agar siswa berani berbicara didepan orang banyak tidak hanya mendengarkan saja dan yang kedua adalah agar ustadz dapat mengevaluasi pembelajarannya, apakah dari santrinya masih banyak yang belum paham atau sudah paham semua.

b) Kekurangan Metode Tanya Jawab

Adapun kelemahan/kekurangan dari metode tanya jawab adalah, yang pertama biasanya yang bertanya hanya orang-orang yang tidak pemalu sedangkan yang pendiam dan pemalu mereka tidak berani untuk bertanya dan yang bertanya orangnya biasanya hanya yang itu-itu terus.

3) Metode Kelompok

Berdasarkan data yang didapat dari hasil wawancara dengan ustadz yang mengajar fiqih cara penerapan metode kerja kelompok ini ustadz hanya memberikan tugas tentang pembelajaran, metode kerja kelompok ini dilakukan atas dasar pandangan bahwa anak didik merupakan suatu kesatuan yang dapat dikelompokkan sesuai dengan kemampuan dan minatnya untuk mencapai suatu tujuan pengajaran tertentu dengan sistem gotong royong.

a) Kelebihan Metode Kelompok

Kelompok akan dapat meningkatkan kualitas kepribadian santri, seperti: adanya kerja sama, toleransi, berfikir kritis, disiplin dan sebagainya.

b) Kekurangan Metode Kelompok

Terlalu banyak persiapan-persiapan dan pengaturan yang kompleks dibanding dengan metode lainnya.

4. Evaluasi Pembelajaran Fiqih Klasik di Pondok Pesantren Darul Ilmi

Evaluasi merupakan alat pengukur atau penilaian bagi guru/ustadz untuk mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan setelah kegiatan mengajar berlangsung. Selain itu evaluasi juga sebagai pengukur keberhasilan guru itu sendiri dalam penyampaian isi kitab tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara ustadz tersebut mengevaluasi isi kandungan kitab tersebut berdampak bagi santri atau tidaknya dan memahami atau tidaknya yaitu dengan dua cara. Pertama dengan cara membaca isi kitab, dan kedua dengan cara menjawab soal yang diberikan oleh ustadz.

Hasil observasi evaluasi dengan cara pertama itu, yang mana santri satu orang santri berhadapan dengan satu orang ustadz, lalu santri membacakan isi kitab tersebut 5 kalimat dengan artinya, kalimat dari 5 kalimat yang baru dibaca santri tadi secara nahwu, sharaf dan tajwid nya.

Dan cara kedua ustadz memberikan soal-soal yang berhubungan dengan pembelajaran yang sudah dipelajari, soal mempunyai tiga bagian yang meliputi : pilihan ganda, mencocokkan, dan essay.

5. Sumber Belajar Pembelajaran fiqih klasik di Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pembelajaran fiqih di kelas VI muallimin, sumber pembelajaran fiqih yang digunakan adalah kitab *I'alah at-Thalibin*, karangan sayyid Abu Bakar Syatha, adalah salah satu kitab yang sering menjadi rujukan primer bagi mayoritas santri dan pengikut mazhab syafi'i di Indonesia.

6. Faktor yang mendukung terlaksananya pembelajaran fiqih klasik di pondok pesantren Darul Ilmi

Dari data-data yang terkumpul dan dituangkan dalam penyajian data yang didapat dari teknik wawancara dengan guru fiqih, maka diketahui dari faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan pembelajaran fiqih klasik di Pondok Pesantren Darul Ilmi sebagai berikut :

a. Faktor Guru

Salah satu faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran fiqih klasik di Pondok Pesantren Darul Ilmi adalah latar belakang guru. Dari hasil wawancara guru fiqih, latar belakang guru fiqih setelah lulus di Darul Ilmi beliau melanjutkan ke LIPIA tahun 2008 dan lulus menyandang gelar S1. Melihat dari latar belakang guru fiqih dan tentunya pengetahuan yang dimiliki sangat banyak sebagai modal dalam pembelajaran santri.

b. Pengalaman mengajar

Bedasarkan hasil wawancara penulis dengan guru fiqih di Pondok Pesantren Darul Ilmi, pengalaman mengajar juga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran, disini dapat diketahui bahwa guru fiqih mempunyai pengalaman mengajar di Pondok Pesantren Darul Ilmi selama 7 tahun.

c. Faktor santri

Untuk mengetahui dan tentang santri di Pondok Pesantren Darul Ilmi penulis menggunakan tehnik observasi. Dari hasil yang diketahui jumlah siswa dikelas VI muallimin bekisar 17-26 orang dengan didukung ruang kelas cukup luas.

d. Faktor lingkungan

Mengenai faktor lingkungan (keluarga, masyarakat dan sekolah) yang dapat mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran fiqih di Pondok Pesantren Darul Ilmi penulis mengumpulkan data melalui tehnik wawancara, observasi, lingkungan merupakan salah satu yang sangat besar pengaruhnya dalam pembelajaran. Lingkungan yang memberi rasa aman dan memungkinkan dapat berkomunikasi dengan guru dan teman, sangat mendukung terhadap keberhasilan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan bahwa partisipasi orang tua cukup baik, seperti pihak sekolah meminta bantuan untuk memperbaiki halaman sekitar sekolah, tetapi

dalam kesehariannya orang tua kurang maksimal dalam mengontrol anak-anak mereka.

7. Faktor yang menghambat terlaksananya pembelajaran fiqih klasik di pondok pesantren Darul Ilmi

Dari data-data yang terkumpul dan dituangkan dalam penyajian data yang didapat dari tehnik wawancara dengan guru fiqih, maka diketahui dari faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan pembelajaran fiqih klasik di Pondok Pesantren Darul Ilmi sebagai berikut :

a. Faktor Guru

Salah satu faktor yang menghambat pelaksanaan pembelajaran fiqih klasik di Pondok Pesantren Darul Ilmi adalah guru. Dari hasil observasi penulis melihat pelaksanaan pembelajaran fiqih, didominasi oleh metode ceramah, dan tanya jawab. Dan pernah suatu hari guru fiqih tidak masuk mengajar, disaat itu guru pengganti tidak ada, maka tidak berjalan lah proses belajar mengajar di saat itu, dan santri hanya duduk-duduk di dalam kelas, sebagian ada yang ke asrama.

b. Faktor Santri

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan dengan santri, bahwa masih ada yang kurang memahami pembelajaran fiqih dikelas VI muallimin, ada beberapa alasan yang mereka sebutkan

diantaranya bahwa mereka ada yang tertidur saat pelajaran, tidak memperhatikan saat pelajaran berlangsung.

c. Faktor Keluarga

Keluarga merupakan salah satu motivasi mereka untuk belajar, dengan tidak adanya pengawasan keluarga di lingkungan pesantren, maka tidak sedikit santri yang tidak terlalu serius belajar, dan tentu mempengaruhi kualitas mereka untuk menangkap pelajaran yang diberikan oleh ustadz.

8. Analisis Data

1. Pembelajaran Fiqih Pada Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru

Berdasarkan dari seluruh data yang diperoleh dari tehnik observasi, dan wawancara, yang telah dituangkan dalam penyajian data dapat dianalisis permasalahan yang ada. Secara umum dapat dikatakan bahwa guru fiqih melaksanakan pembelajaran fiqih dengan menggunakan kurikulum yang disusun mandiri oleh pihak pondok pesantren Darul ilmi Banjarbaru, dengan menggunakan metode yang didominasi oleh ceramah, dan di terkadang memakai metode tanya jawab, dan kelompok dalam melaksanakan pembelajaran fiqih di pondok pesantren Darul Ilmi, walaupun ada beberapa perbaikan demi kemajuan keberhasilan peserta didik.

2. Pelaksanaan pembelajaran fiqih di Pondok Pesantren Darul Ilmi

a. Membuka Pembelajaran

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru fiqih yang penulis lakukan yang telah dituangkan dalam penyajian data bahwa guru fiqih selalu membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan shalawat apersepsi memberikan pertanyaan seputar pelajaran yang telah lalu dan tentang materi fiqih, motivasi memberikan informasi tentang tentang tujuan dan manfaat mempelajari fiqih. Dengan demikian pelaksanaan pembelajaran fiqih di Pondok Pesantren Darul Ilmi berjalan dengan benar karena guru membuka pelajaran selalu menciptakan suasana siap mental dan menimbulkan perhatian siswa. Namun masih ada yang harus dilakukan guru fiqih seperti memberikan motivasi dan semangat kepada siswa.

b. Melaksanakan Pembelajaran Inti

Pelaksanaan pembelajaran fiqih di pondok pesantren Darul Ilmi dilaksanakan pada setiap hari senin dan rabu.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru fiqih yang telah penulis tuangkan dalam penyajian data, bahwa guru fiqih melaksanakan pembelajaran inti tidak berpedoman dengan RPP.

Dilihat dari sisi perencanaan, pembelajaran Fiqih di pondok ini masih kurang, sebab guru yang mengasuh pembelajaran Fiqih

tidak ada membuat program bulanan, semester dan tahunan serta tidak pula membuat silabus, RPP atau skenario pembelajaran pun tidak dibuat. Guru lebih menekankan pada penyampaian materi saja.

Sebenarnya pembuatan RPP sangat penting untuk menjadi pedoman bagi guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga jelas tujuan dan sasaran yang ingin dicapai pada setiap materi yang diajarkan serta langkah-langkah yang dilakukan dalam pembelajaran. Mestinya ada bimbingan kepada guru dalam membuat perencanaan pembelajaran sebagaimana mestinya, termasuk di dalamnya menyusun RPP, khususnya guru yang mengasuh mata pelajaran dalam kurikulum nasional.

Sebenarnya mereka memungkinkan saja untuk membuat rencana pembelajaran dimaksud, termasuk RPP, sebab dalam pelaksanaan pembelajaran yang penulis amati, juga terdapat kegiatan-kegiatan sebagaimana digariskan dalam RPP seperti kegiatan awal, inti dan akhir pembelajaran. Jadi praktiknya sudah ada, namun tidak dirumuskan secara tertulis.

c. Menutup Pembelajaran

Dari hasil observasi dan wawancara dengan guru fiqih yang telah penulis lakukan yang telah dituangkan dalam penyajian data pelaksanaan pembelajaran fiqih di pondok pesantren Darul Ilmi

berjalan dengan benar karena guru fiqih menutup pelajaran dengan menanyakan beberapa pertanyaan atau tanya jawab tentang materi fiqih yang telah disampaikan. Namun, sebaiknya guru tidak hanya memberikan pertanyaan dan nasehat saja melainkan menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan mengakhiri pelajaran dengan membaca do'a bersama-sama.

3. Metode-Metode Yang Digunakan Guru Fiqih Dalam Melaksanakan Pembelajaran Fiqih

a. Metode Ceramah

Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara kepada guru yang bersangkutan, penggunaan metode ceramah belum cukup efektif karena berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis diperoleh bahwa masih ada santri yang tidak mampu menguasai materi. Berdasarkan hasil observasi santri belum memahami atau menguasai ini dikarenakan kelemahan siswa dalam menyimak dan mendengarkan. Untuk itu guru dituntut lebih komunikatif terhadap santri dan memperhatikan keseriusan santri agar metode ini tercapai sesuai tujuan dan keinginan.

b. Metode Tanya Jawab

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara metode tanya jawab ini cukup efektif dalam pembelajaran fiqih sebagai penguatan ingatan siswa terhadap pelajaran. Metode tanya jawab berkaitan erat dengan metode ceramah, penggunaannya bisa digabungkan. Setelah guru

menyampaikan materi dengan menggunakan metode ceramah guru bisa menggunakan metode tanya jawab sebagai penguatan terhadap santri agar santri lebih paham dan mengerti terhadap pelajaran yang dibrikan guru.

c. Metode Kelompok

Berdasarkan data yang didapat dari hasil wawancara dengan guru fiqih bahwa penggunaan metode kerja kelompok ini guru hanya memberikan tugas tentang pembelajaran fiqih, metode kerja kelompok ini dilakukan atas dasar pandangan bahwa anak didik merupakan suatu kesatuan yang dapat dikelompokkan sesuai dengan kemampuan dan minatnya untuk mencapai suatu tujuan pengajaran tertentu dengan sistem gotong royong.

4. Evaluasi Pembelajaran Fiqih Klasik di Pondok Pesantren Darul Ilmi

Evaluasi merupakan aspek yang penting karena berkenaan dengan tercapainya tujuan pengajaran tersebut dan penentuan tingkat keberhasilan yang telah dicapai.

Berdasarkan penyajian data dapat dilihat bahwa pelaksanaan evaluasi pembelajaran fiqih klasik di Pondok Pesantren Darul Ilmi di kelas VI muallimin sudah baik. Karena pelaksanaan evaluasi tersebut dilakukan dengan cara santri membaca dan menjelaskan isi kitab tersebut dan menjawab soal yang dibuat oleh ustadz, untuk mengetahui sejauh mana santri itu memahami pengajaran tersebut.

5. Sumber Belajar Pembelajaran fiqih klasik di Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pembelajaran fiqih di kelas VI muallimin, sumber pembelajaran fiqih yang digunakan adalah kitab *I'alah at-Thalibin*, karangan sayyid Abu Bakar Syatha, kitab ini sebenarnya sudah digunakan saat santri telah menduduki IV muallimin, dari segi materi fiqih, *I'alah at-Thalibin* sudah lengkap dalam pembahasan fiqihnya, mulai dari bab sholat, bab zakat, bab puasa, dan bab haji.

6. Faktor yang mendukung terlaksananya pembelajaran fiqih klasik di pondok pesantren Darul Ilmi

Dari data-data yang terkumpul dan dituangkan dalam penyajian data yang didapat dari tehnik wawancara dengan guru fiqih, maka diketahui dari faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran fiqih klasik di pondok pesantren Darul Ilmi Banjarbaru adalah sebagai berikut:

a. Faktor Guru

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi guru fiqih dalam melaksanakan pembelajaran fiqih klasik di Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru, antara lain :

1) Latar balakang pendidikan

Dari hasil wawancara dengan guru fiqih menyatakan bahwa guru pondok pesantren Darul Ilmi Banjarbaru berlatar belakang pendidikan perbandingan mazhab yang pendidikan terakhir adalah S1 Perbandingan Madzhab ini berarti bahwa pendidikan guru fiqih disekolah tersebut sudah memenuhi dari segi pengetahuan materi, dengan pendidikan yang dimiliki itu, sedikit banyaknya guru sudah mengetahui bagaimana menerapkan ilmu kepada anak didiknya.

2) Pengalaman Mengajar

Berdasarkan data hasil wawancara dan observasi dengan guru fiqih, bahwa guru fiqih di pondok pesantren Darul Ilmi, memiliki pengalaman mengajar selama 7 tahun di pondok pesantren Darul Ilmi.

Dari pengalaman mengajar tersebut tentu sedikit banyak akan berpengaruh terhadap pelaksanaan pembelajaran. Guru yang lama mengajar tentunya sudah berpengalaman sekali bagaimana menghadapi murid pada saat proses belajar mengajar, seperti halnya pada guru fiqih di pondok pesantren Darul Ilmi ini kalau melihat lamanya mengajar sudah berpengalaman.

b. Faktor Siswa

Berdasarkan data dari hasil observasi dan wawancara dengan guru fiqih dan tata usaha, bahwa dapat diketahui santri di pondok

pesantren Darul Ilmi, perhatian dan minatnya tinggi dalam mengikuti pelajaran, karena terlihat didalam mengikuti pembelajaran semuanya terlihat aktif dan antusias.

Dari keadaan kelas, terlihat bahwa jumlah siswa sekitar 17-26 orang, ini dapat memungkinkan kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung dengan efektif. Sedangkan mengenai kemampuan siswa dikelas pada pondok pesantren Darul Ilmi telah memperoleh kemajuan belajar, meskipun ada perbedaan minat, motivasi dan tingkat integensi siswa. Guru fiqih pondok pesantren Darul Ilmi ini dapat memberikan cara mengajar yang baik demi tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

c. Faktor lingkungan

Berdasarkan data yang diperoleh hasil dari observasi, dan dokumentar dengan guru fiqih dan pegawai tata usaha, dapat diketahui bahwa keadaan lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat, juga mendukung. Ini dapat dilihat dari kepedulian orang tua yang peduli terhadap keadaan sekolah, meskipun dalam kesahariannya kurang mengontrol terhadap anak. Dan kondisi lingkungan masyarakat yang kondusif keagamaannya, karena terlihat dilingkungan mereka juga ada bangunan mesjid dan sebagian tempat tinggal juga ada yang bedekatan dengan mushalla.

7. Faktor yang menghambat terlaksananya pembelajaran fiqih klasik di pondok pesantren Daru Ilmi

Dari data-data yang terkumpul dan dituangkan dalam penyajian data yang didapat dari teknik wawancara, dan observasi dengan guru fiqih, dan pembelajaran fiqih dikelas VI Maullimin, maka diketahui dari faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan pembelajaran fiqih klasik di pondok pesantren Darul Ilmi Banjarbaru adalah sebagai berikut:

a. Faktor Guru

Saat dilakukan wawancara dengan guru fiqih kelas VI muallimin, guru mengatakan sangat sering memakai metode ceramah, dikarenakan menghemat waktu, ringkas, dan mudah, sehingga tanpa disadari guru terus menggunakan metode ceramah tersebut, yang memungkinkan akan mengurangi minat santri untuk mengikuti proses pembelajaran.

Saat dilakukan wawancara dan observasi, guru yang tidak masuk saat mengajar beralasan bahwa beliau sedang sakit, dan tidak sempat membuat pemberitahuan kepada pihak pesantren, hal tersebut mengakibatkan tidak adanya guru pengganti untuk guru yang tidak masuk, karena tidak adanya pemberitahuan dari guru mata pelajaran fiqih yang tidak masuk tadi. Maka terhambatlah proses pembelajaran pada hari itu, sehingga santri ada yang tidur didalam kelas, ada yang keluar kelas dan pulang keasrama, tetapi ada juga sebagian yang mempelajari pembelajaran yang sudah diberikan pada pertemuan sebelumnya.

b. Faktor Santri

Dari hasil wawancara dan observasi kepada sebagian santri kelas VI Muallimin, ada sebagian santri yang kurang memahami pelajaran yang sudah diberikan oleh guru fiqih, hal ini dikarenakan faktor yang saling berkaitan dengan metode mengajar guru fiqih yang didominasi oleh metode ceramah, sehingga mereka yang kurang paham akan merasa bosan, dan tidak semangat mengikuti pembelajaran, bahkan ada yang tidur di dalam kelas saat proses pembelajaran di dalam kelas berlangsung.

c. Faktor Keluarga

Keluarga adalah salah satu motivasi belajar, dan juga bisa berfungsi sebagai pengawas, maka tidak heran jika ada sebagian santri yang merasa bebas, dari hasil observasi ada beberapa santri kelas VI muallimin yang kurang minat belajarnya dikarenakan tidak ikut sertanya keluarga dalam mengawasi hasil belajar santri tersebut, karena menurutnya tidak masalah paham atau tidak, selama keluarga tidak ada di lingkungan pesantren, karena tidak ada yang komplain selain guru fiqih di kelas. Peran pengawas di pesantren digantikan oleh *Muallim*, yaitu alumni yang masih menetap di pesantren untuk membantu kegiatan di pondok pesantren. Mereka lah yang mengawasi kegiatan belajar malam/*Muthalaah* di pondok pesantren, itu pun tugas mereka sebatas menyuruh dan mengawasi bahwa kegiatan berjalan lancar atau tidak, bukan sebagai pengawas individu seorang santri.